



Hubungan antara Motivasi Belajar dengan *Self Directed Learning Readiness* pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Relationship between Learning Motivation and Self-Directed Learning Readiness in First-Year Students of the Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi

Johanes J. F. Ngongoloy,¹ Siemona Berhimpon,² Damajanty Pangemanan²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado, Indonesia
Email: johanesjuan67@gmail.com; siemonaberhimpon@unsrat.ac.id; yantipangemanan@unsrat.ac.id
Received: March 25, 2024; Accepted: October 30, 2024; Published online: November 9, 2024

Abstract: Learning methods of Student Centered Learning indirectly demand students to study independently. Self-directed learning readiness (SDLR) or the readiness of students to the independence learning is something that medical students must have. Self-directed learning readiness is influenced by several factors, one of them is motivation to learn. This study aimed to determine the relationship between learning motivation and SDLR of first year students at the Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi. This was an observational and analytical study using a cross-sectional design. There were two types of questionnaires which were the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) to assess learning motivation and the self-directed learning readiness scale (SDLRS) to assess readiness for independent learning. The Spearman test showed that there was a significant relationship between learning motivation and SDLR (p -value=0.000), with a strong and positive correlation ($r=0.557$) among the first-year students of Faculty of Medicine Universitas Sam Ratulangi. In conclusion, there is a significant relationship between learning motivation and *self-directed learning readiness* (SDLR) with a strong and positive correlation.

Keywords: medical students; learning motivation; learning methods

Abstrak: Metode pembelajaran *Student Centered Learning* secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri. *Self-directed learning readiness* (SDLR) atau kesiapan belajar mandiri merupakan hal yang harus dimiliki mahasiswa fakultas kedokteran. Tingkat SDLR dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan SDLR mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Jenis penelitian ialah observasional analitik dengan desain potong lintang. Terdapat dua jenis kuisioner yang digunakan yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk menilai motivasi belajar dan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) untuk menilai kesiapan belajar mandiri. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dan SDLR ($p=0,000$), kekuatan korelasi kuat ($r=0,557$), dan hubungannya berpola positif yang berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi juga tingkat SDLR. Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dan *self-directed learning readiness* (SDLR) dengan tingkat keeratan kuat dan memiliki arah positif.

Kata kunci: mahasiswa kedokteran; motivasi belajar; metode pembelajaran

PENDAHULUAN

Kedokteran merupakan ilmu yang terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan sistem pembelajaran dari sistem konvensional menjadi sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dari yang semula pusat pembelajaran pada guru atau *teacher centered learning* (TCL) menjadi pembelajaran yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat atau *student centered learning* (SCL). Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi telah menganut sistem KBK sejak tahun 2007 dengan menggunakan strategi bersifat SCL yaitu *problem-based learning* (PBL).¹⁻³

Student centered learning merupakan metode pembelajaran aktif dimana mahasiswa menjadi pusat belajar mengajar. Tujuan dari SCL sendiri yaitu menggunakan kemampuan kognitif untuk mendorong pembelajaran secara mandiri dari mahasiswa. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa merupakan strategi belajar PBL, sehingga pada saat penerapan PBL mahasiswa secara tidak langsung dituntut untuk harus memiliki kesiapan dalam belajar mandiri atau *self-directed learning readiness* (SDLR).³⁻⁶

Self-directed learning readiness merupakan kesiapan atau kemauan seseorang untuk belajar secara mandiri. Unsur sikap, kemampuan, dan karakteristik pribadi termasuk dalam SDLR. Mahasiswa kedokteran perlu mengembangkan kemampuan belajar mandiri untuk mengasah keterampilan *lifelong learning*.⁷ Kegunaan SDLR bagi mahasiswa kedokteran yaitu untuk memperoleh keterampilan kedokteran sesuai dengan standar kompetensi dokter Indonesia (SKDI).^{4,8}

Tingkat atau nilai SDLR setiap individu cenderung berbeda-beda. Penelitian mengenai tingkat SDLR yang dilakukan di Asia, menunjukkan bahwa tingkat SDLR yang dimiliki mahasiswa tahun pertama perguruan tinggi rendah namun meningkat seiring berjalannya waktu. Berbeda dengan Amerika Utara yang seiring dengan tahun pembelajaran di Fakultas Kedokteran, nilai SDLR turun meski tetap di atas rerata populasi orang dewasa.⁴ Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengenai SDLR menunjukkan hasil yang sejalan dengan yang dilakukan di Asia dimana mahasiswa tingkat pertama masih memiliki kemampuan dan kesiapan belajar yang rendah dibandingkan dengan tingkat di atasnya karena sistem pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) yang menggunakan metode TCL.⁹

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi SDLR, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti jenis kelamin, usia, cara belajar, *mood*, dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan seperti waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan sumber belajar.^{1,8}

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan hasil belajar. Dengan kerja keras dan terutama adanya motivasi, maka mahasiswa dapat mencapai hasil yang baik. Motivasi akan sangat menentukan tingkat prestasi akademik.¹⁰ Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan tingkat prestasi akademik. Penelitian ini mendapati motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik, yaitu semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai.¹¹ Hasil penelitian yang dilakukan di Akademi Kebidanan Anugerah Bintang Tanjungpinang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan SDLR. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan dampak positif terhadap SDLR mahasiswa sebesar 12%.¹² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Universitas Malahayati dimana terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan SDLR dengan nilai $p=0,0016$,⁸ namun tidak sejalan dengan hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan SDLR tidak memiliki hubungan bermakna pada mahasiswa tahun pertama dengan nilai $p>0,05$.²

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai hubungan antara motivasi belajar SDLR pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (Unsrat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang. Penelitian dilakukan sejak bulan Juli hingga Desember 2023 pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis kuisisioner sebagai instrumen penilaian yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dan *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Kuisisioner MSLQ terdiri dari 31 pertanyaan dengan perhitungan menggunakan skala Likert dengan poin skala 1 sampai 7 untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa. Kuisisioner SDLRS terdiri dari 36 pertanyaan dengan perhitungan menggunakan skala Likert dengan poin skala 1 sampai 5 guna untuk mengukur tingkat SDLR mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang sesuai kriteria inklusi secara keseluruhan ialah 199 mahasiswa dari total keseluruhan populasi 219 mahasiswa. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan lebih banyak responden perempuan (136 mahasiswa; 68,34%) dibandingkan laki-laki (63 mahasiswa; 31,66%). Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis univariat. Dari 199 responden yang diteliti didapatkan mayoritas memiliki motivasi tinggi (64,32%), disusul motivasi sedang (35,18%), dan motivasi rendah (0,50%).

Tabel 1. Distribusi motivasi belajar responden

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	128	64,32
Sedang	70	35,18
Rendah	1	0,50
Total	199	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat motivasi belajar yang tinggi sebanyak 40 mahasiswa laki-laki (63,5%) dan 88 mahasiswa perempuan (64,71%). Terdapat 23 mahasiswa laki-laki (35,5%) dan 47 mahasiswa perempuan (34,55%) yang memiliki tingkat motivasi terdapat. Tidak terdapat mahasiswa laki-laki yang memiliki tingkat motivasi rendah, namun satu mahasiswa perempuan yang memiliki tingkat motivasi rendah (0,74%).

Tabel 2. Distribusi motivasi belajar terhadap jenis kelamin

Jenis kelamin	Motivasi						Total
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	
Laki-laki	40	63,5	23	36,5	-	0	63
Perempuan	88	64,71	47	34,55	1	0,74	136

Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki SDLR tinggi (70,35%), disusul SDLR sedang (28,64%), dan SDLR rendah (1,01%).

Tabel 3. Distribusi SDLR responden penelitian

SDLR	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	140	70,35
Sedang	57	28,64
Rendah	2	1,01
Total	199	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa 38 mahasiswa laki-laki (60,32%) dan 102 mahasiswa perempuan (75%) memiliki tingkat SDLR tinggi. Tingkat SDLR sedang didapatkan pada 24 mahasiswa laki-laki (38%) dan 33 mahasiswa perempuan (24,26%), sedangkan tingkat SDLR rendah didapatkan pada satu mahasiswa laki-laki (1,59%) dan satu mahasiswa perempuan (0,74%).

Tabel 4. Distribusi SDLR terhadap jenis kelamin

Jenis kelamin	SDLR						Total
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	
Laki-laki	38	60,32	24	38	1	1,59	63
Perempuan	102	75	33	24,26	1	0,74	136

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman tentang hubungan motivasi belajar dengan SDLR. Uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) antara motivasi belajar dengan SDLR sebesar 0,557, dan nilai signifikansi (nilai p) dari motivasi belajar dengan SDLR sebesar 0.000.

BAHASAN

Motivasi dinilai sebagai faktor utama dalam pembelajaran setiap mahasiswa, mulai dari menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar dari mahasiswa.¹³⁻¹⁵ Hasil penelitian mendapatkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2023 yang merupakan mahasiswa tahun pertama berjumlah 199 orang memiliki rerata tingkat motivasi yang tinggi sebanyak 64,32%, walaupun tidak sedikit juga yang hanya memiliki tingkat motivasi sedang yaitu 35,18% (Tabel 1). Memiliki motivasi tinggi membuat mahasiswa kedokteran dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki peranan sangat penting bagi mahasiswa yaitu sebagai penggerak atau pendorong usaha belajar dan pencapaian prestasi.^{10,12,14}

Hasil penelitian literatur yang dilakukan oleh Nofa dan Farah¹⁶ mendapatkan adanya peran jenis kelamin dalam motivasi akademik. Berdasarkan 14 artikel yang ditinjau terdapat 10 artikel yang menunjukkan bahwa motivasi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, tiga artikel menunjukkan tidak ada perbedaan, dan satu artikel terakhir menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada mahasiswa yang berprestasi tinggi tetapi terdapat perbedaan pada mahasiswa yang masuk dalam kelompok prestasi rendah. Hasil penelitian literatur tersebut sejalan dengan penelitian ini (Tabel 2).

Sistem pembelajaran SCL membuat mahasiswa sebagai pusat dari sistem pembelajaran harus memiliki kesiapan dalam belajar secara mandiri. Perubahan sistem pembelajaran yang ada menjadi tantangan bagi mahasiswa tahun pertama untuk beradaptasi.¹⁻⁶ Mahasiswa yang proaktif, dapat mengarahkan diri sendiri atau inisiatif, banyak akal, dan bertanggung jawab untuk belajar merupakan mahasiswa dengan tingkat belajar mandiri yang tinggi menurut Guglielmino.¹⁷

Informasi mengenai gambaran kesiapan belajar mandiri yang dimiliki mahasiswa dalam menjalani proses belajar dapat dilihat dengan penilaian SDLR. Tingkat SDLR setiap individu sangat bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat SDLR yang tinggi sebanyak 70,35% (Tabel 3). Kesiapan belajar mandiri atau SDLR menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran mahasiswa untuk mencapai hasil yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia mendapatkan bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat SDLR yang rendah. Hal ini dikarenakan proses adaptasi dengan menggunakan metode belajar yang baru.⁴ Penelitian di Universitas Lampung juga mengemukakan hasil berbeda, yaitu mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat SDLR yang rendah dan nantinya akan meningkat seiring bertambahnya waktu.⁹

Saa¹⁸ melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua

mengenai hubungan antara jenis kelamin dan SDLR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dan SDLR ($p > 0,05$). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pembelajaran yang digunakan berupa SCL sehingga persepsi mahasiswa kurang lebih sama. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian ini (Tabel 4).

Penelitian kualitatif oleh Nyambe et al¹⁹ terhadap mahasiswa kedokteran tahun pertama, kedua dan ketiga di Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa mahasiswa dengan SDLR tinggi memiliki keinginan belajar yang berakar pada motivasi intrinsik, dimana mahasiswa akan belajar berkat dorongan yang diterimanya dari dalam diri sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar dapat konsisten. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang, keinginan belajar berakar pada motivasi ekstrinsik seperti memandang belajar sebagai beban yang harus dipenuhi agar terhindar dari hukuman.^{19,20}

Hasil analisis data penelitian terkait hubungan SDLR dan motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna ($p = 0,000$), kekuatan korelasi kuat ($r = 0,557$), dan hubungannya berpola positif yang berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi juga tingkat SDLR, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar mandiri atau SDLR tidak terlepas dari motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan di Universitas Malahayati menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dan SDLR dengan hubungan arah positif dan saling berikatan.⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di akademi kebidanan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan SDLR, dimana motivasi belajar memberikan dampak positif terhadap SDLR.^{2,8} Dengan demikian terbukti bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan SDLR dengan tingkat keeratan kuat dan memiliki arah positif.

SIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dan *self-directed learning readiness* (SDLR) dengan tingkat keeratan kuat dan memiliki arah positif.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisha. Hubungan motivasi belajar dengan self-directed learning readiness pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas [eSkripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2019. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/55119>
2. Surbakti ES, Oktaria D, Rodiani. Hubungan motivasi belajar terhadap self-directed learning readiness mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. J Agromedicine. 2019;6(1):139-43. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/2265>
3. Mandolang AC. Gambaran self directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa tingkat pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Medical Scope Journal. 2021;3(1):33-9. Doi: <https://doi.org/10.35790/msj.v3i1.33772>
4. Meity N, Prihatiningsih TS, Suryadi E. Penerapan Self-Directed Learning selalui Sistem PBL pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia: Suatu Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2017;6(3):133-40. Doi: <https://doi.org/10.22146/jpki.32227>
5. Rukmini E, Cindy, Tanoto P. Student-centered learning in relation to class performances and soft skills: a meta-analysis and systematic review. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2018;7(2):93-106. Doi: <https://doi.org/10.22146/jpki.39098>
6. Dada D, Laseinde OT, Tartibu L. Student-centered learning tool for cognitive enhancement in the learning environment. Procedia Computer Science. 2023;217:507–12. Doi: 10.1016/j.procs.2022.12.246
7. Ambarsarie R, Erlinawati ND, Triana D. Analisis self-directed learning readiness terhadap prestasi belajar mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2015/2016 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung. 2016;1(2):262–6. Doi: <https://doi.org/10.23960/jkunila12262-266>
8. Sadiqin AF, Lestari SMP, Setiawati OR. Hubungan motivasi belajar dengan tingkat self directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran angkatan 2013 di Universitas Malahayati. Jurnal Ilmu kedokteran dan Kesehatan. 2016;3(1):1-8. Doi: <https://doi.org/10.33024/v3i1.725>

9. Sugianto IM, Lisiswanti R. Tingkat self directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa kedokteran. *Jurnal Majority*. 2016;5(5):27–31. Available from: <https://adoc.pub/tingkat-self-directed-learning-readiness-sdlr-pada-mahasiswa.html>
10. Fadlilah M. Hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada Blok Emergency Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [Digital Library]. 2015. Available from: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/6859>
11. Triastuti NJ. The relationship of self-directed learning readiness and learning motivation towards learning achievement of first year medical students [Publikasi Ilmiah UMS]. 2016. Available from: <http://hdl.handle.net/11617/7461>
12. Marzanita F, Utami R. Hubungan motivasi belajar dengan self directed learning readiness (SDLR) mahasiswa tingkat III Akademi Kebidanan Anugerah Bintang Tanjung Pinang tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Zona Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam*. 2017;8(1):60-7. Doi: <https://doi.org/10.37776/zkeb.v8i1.37>
13. Masni H. Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 2015;5(1):34-45. Doi: <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
14. Emda A. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. 2018;5(2):172-82. Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
15. Khusniyati N, Kurniawati, Magdalena, Sari TH, Roni Y. Resiliensi dan motivasi mahasiswa tahun pertama menghadapi pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. 2022;14(1):199–206. Doi: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.14>
16. Yani N, Aulia F. Peran gender dalam menentukan motivasi akademik (sebuah tinjauan literatur). *Jurnal Riset Psikologi*. 2020;4:1-13. Doi: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i4.10129>
17. Ashari NW, Salwah. Problem based learning untuk meningkatkan self directed learning dalam pemecahan masalah mahasiswa calon guru: suatu studi literatur. *Proximal*. 2018;1(1):24-31. Available from: www.e-journal.my.id/proximal/article/view/181
18. Saa TS. Hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri (self directed learning readiness) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua. Manokwari: Universitas Papua; 2019.
19. Nyambe H, Harsono, Rahayu GR. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77. Doi: <https://doi.org/10.22146/jpki.25318>
20. Ashaeryanto, Wicaksono S, Saimin J, Fitrianti R. Hubungan motivasi intrinsik terhadap pelaksanaan pembelajaran langsung di Fakultas Kedokteran Halu Oleo Universitas Kendari. *Al-Iqra Medical Journal*. 2020;2(2):95–101. Doi: <https://doi.org/10.26618/aimj.v2i2.3958>